

Struktur Bangunan Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam

Zaenal Arifin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
zae.may13@gmail.com

Moh. Turmudi

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
moh.turmudi58@gmail.com

Abstract

This article discusses how the basic building structure of Islamic education management science. This is important considering that Islamic education management science is a very new science so it requires the involvement of all parties to build Islamic education management science with the aim of being able to be called a scientific discipline. To discuss it, the author contextualizes Archie J. Bahm's views on the basic building structure of science into the area of Islamic education management studies. Islamic education management science as a scientific discipline has a material object of all empirical facts regarding the management activities of Islamic educational institutions, while its material object is management science. Thus the building structure of Islamic education management science can follow the scientific building structure which is built on the basis of scientific principles and methods.

Keywords: *Science Structure, Islamic Education Management, Management Knowledge Paradigm.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana struktur bangunan dasar ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam. Hal ini penting mengingat ilmu manajemen pendidikan Islam tergolong ilmu yang sangat baru sehingga memerlukan keterlibatan semua pihak untuk membangun ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam dengan tujuan dapat dikatakan sebagai disiplin keilmuan. Untuk membahasnya, penulis mengkontekstkan pandangan Archie J. Bahm mengenai struktur bangunan dasar ilmu pengetahuan ke dalam wilayah kajian manajemen pendidikan Islam. Ilmu manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu memiliki objek material semua fakta empiric mengenai aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sementara objek materialnya adalah ilmu manajemen. Dengan demikian struktur bangunan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam dapat mengikuti struktur bangunan keilmuan yang dibangun dengan dasar kaidah dan metode ilmiah.

Kata Kunci: *Struktur Ilmu Pengetahuan, Manajemen Pendidikan Islam, Paradigma Pengetahuan Manajemen.*

Pendahuluan

Berbicara mengenai struktur fundamental ilmu pengetahuan, tidak bisa dilepaskan dari konsepsi tentang paradigma keilmuan. Dalam proses sebuah keilmuan, paradigma keilmuan memegang peran yang sangat signifikan, paradigma memberikan kerangka, pengarahan, bahkan pengujian terhadap konsistensi keilmuan.¹ Dalam konteks ilmu manajemen pendidikan Islam, paradigma merupakan kerangka teoritik (*theoretical framework*) yang menuntun seorang peneliti bidang manajemen pendidikan Islam dalam melakukan aktivitas penelitian mulai dari observasi hingga mencapai tahap penyimpulan.

Istilah paradigma digunakan oleh Thomas Kuhn sebagai kritik terhadap filsafat positivisme dan neopositivisme yang menganggap bahwa sains bersifat value-neutral jika mengikuti kaidah ilmiah. Kuhn menggunakan istilah paradigma untuk menggambarkan sistem keyakinan yang mendasari upaya pemecahan teka-teki dalam sebuah ilmu. Dengan menggunakan istilah paradigma ini, Kuhn hendak mengajukan beberapa contoh yang telah diterima tentang praktek ilmiah nyata, termasuk di dalamnya hukum, teori, aplikasi, dan instrumen yang menyediakan model-model dan mejadi sumber konsentrasi dan tradisi riset ilmiah.² Menurut Kuhn, ilmu dibangun atas kerja revolusi paradigmatic terhadap ilmu tertentu, seperti *Ptolemaic Astronomy* (Copernican), *aristotalian dynamic* (Newtonian), dan sebagainya.³ Revolusi paradigmatic sebuah ilmu bersifat *shifty* (pergeseran), pergeseran dari paradigma lama (normal sains) ke paradigma baru karena menumpuknya anomali dalam paradigma lama.

Manajemen pendidikan Islam jika hendak dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu harus memiliki landasan filsafat yang kuat. Diantara ciri sebuah pengetahuan dikatakan sebagai ilmu ialah jika memiliki objek material dan objek formal serta memiliki struktur bangunan ilmu pengetahuan. Untuk itu, tulisan ini hendak menjelaskan bagaimana

¹ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2012), 75.

² Muslih, 111.

³ Thomas S. Kuhn and Ian Hacking, *The Structure Of Scientific Revolutions*, Fourth edition (Chicago ; London: The University of Chicago Press, 2012), 10.

struktur bangunan dasar keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan penghapiran pandangan Archie J. Bahm mengenai komponen yang medasari sebuah ilmu.

Ilmu manajemen merupakan ilmu yang belum lama lahir, apa lagi jika ditempli dengan kata 'Islam'. Sebelum disebut sebagai ilmu manamen, kata administrasi adalah istilah yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk memberi nama sebuah program studi yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Transformasi prodi administrasi ke prodi manajemen pendidikan merupakan dampak dari pesatnya perkembangan kajian dan penelitian mengenai manajemen pendidikan.⁴

Pembahasan

Konsepsi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Sebagai disiplin ilmu, manajemen pendidikan merupakan ilmu yang masih baru,⁵ terlebih jika disandingkan dengan kata 'Islam'. Sebelum membahas konsep manajemen Islam, terlebih dahulu membahas mengenai konsepsi manajemen itu sendiri. Secara sederhana, manajemen diartikan sebagai proses mendayagunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sementara dalam encyclopedia Americana, manajemen disejajarkan dengan kata administrasi yang diartikan sebagai "*the management of executive affairs*".⁶

Menurut Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara mensiasati sumber-sumber belajar dan hal lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁷ Penggunaan kata Islam dalam 'Manajemen Pendidikan Islam' memiliki konsekuensi bahwa sumber ajaran Islam (al Quran dan Hadits) harus dijadikan pijakan utama dalam membangun teori manajemen pendidikan

⁴ Irawan Irawan, "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 297-315, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.

⁵ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, V (Yogyakarta: Aditya Media Pub, 2009), 1.

⁶ "The Encyclopedia Americana." (New York: Americana Corp., 1978), 171.

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam: strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 7.

Islam,⁸ selain itu nilai-nilai universal yang ada dalam ajaran Islam pun harus menjadi landasan. Beda halnya dengan Marno yang mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai sebetuk kerjasama untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*) dengan menjadikan Islam sebagai landasan dan panduan dalam operasionalnya.⁹

Menurut hemat penulis, meskipun kedua pendapat di atas dapat diterima oleh beberapa tokoh, namun menjadikan Islam sebagai landasan agaknya kurang tepat karena berimplikasi pada berfikir deduktif yang dapat menyebabkan teori manajemen pendidikan Islam menjadi inklusif dan hanya berlaku bagi lembaga pendidikan Islam saja. Seharusnya Islam bukan menjadi landasan, melainkan menjadi objek kajian dengan teori-teori manajemen sebagai landasannya. Dengan demikian, ilmu manajemen pendidikan Islam menjadi terbebas dari doktrin agama, karena ilmu harus bersifat terbuka.

Melihat konsepsi di atas, menurut Peter Koslowski bahwa praktik manajemen dijalankan oleh organisasi dan isu penting dalam epistemologi organisasi adalah menyelidiki aspek kualitas dari teori organisasi yang diperkirakan dapat memperkuat praktek manajemen dan menyelidiki sejumlah seperangkat kognitif dan strategis penjelasan teori tersebut secara rasional, sehingga dapat dijadikan justifikasi dan legitimasi manajemen sebagai sebuah ilmu.¹⁰ Lebih lanjut Peter Koslowski menyebutkan bahwa mengelola (*managing*) merupakan tindakan manusia yang memiliki hubungan erat dengan filsafat yang juga berkaitan dengan memilih tindakan yang tepat dan cara terbaik untuk menjalani hidup kita. Teori dan filosofi manajemen dapat menggabungkan kekuatan dalam epistemologi (filsafat pengetahuan), etika, dan teori budaya. Epistemologi manajemen menyangkut pertanyaan tentang bagaimana manajemen dapat meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan pengetahuan tentang mengelola perusahaan dan tentang menggunakan teori manajemen dalam tugas mengelola. Etika manajemen menyelidiki pertanyaan tentang apa tindakan manajemen yang benar. Teori budaya

⁸ Siti Raudhatul Jannah, "Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam* 4 (2013).

⁹ Marno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Refika Aditama, 2008), 5.

¹⁰ Peter Koslowski, *Elements of a Philosophy of Management and Organization*, 2010, 93, <https://doi.org/10.1007/978-3-642-11140-2>.

manajemen meneliti bagaimana budaya perusahaan dapat meningkatkan kerjasama dalam perusahaan dan bagaimana nilai surplus budaya produk dan manajemen merek dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan dalam produk-produknya. Buku ini memperkenalkan para pembaca pada pendekatan sentral dalam bidang baru ini, yang mewakili sintesis manajemen dan teori filosofis.¹¹

Struktur Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Secara sederhana, struktur ilmu pengetahuan adalah seperangkat pertanyaan kunci dan metode penelitian yang akan membantu memperoleh jawabannya, serta berbagai fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memiliki karakteristik yang khas yang akan membawa kita untuk memahami ide-ide pokok dari suatu disiplin ilmu yang bersangkutan.¹² Dengan demikian struktur ilmu merupakan sebuah mekanisme kerja yang harus dijalankan oleh peneliti dimana mekanisme tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencari kebenaran yang kemudian dapat disebut sebagai ilmu.¹³

Sebuah pengetahuan harus diproses melalui metode ilmiah dan memenuhi syarat-syarat keilmuan,¹⁴ prosedur/metode ilmiah dan syarat-syarat ilmiah inilah menyusun struktur ilmu pengetahuan. Sehingga sebagai disiplin keilmuan, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk memiliki struktur bangunan ilmu pengetahuan yang kuat. The Liang Gie dalam bukunya menyebutkan bahwa struktur ilmu pengetahuan mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Sasaran

Setiap disiplin ilmu selalu memiliki objek atau sasaran sebenarnya yang dapat dibedakan dalam objek material dan objek formal. Objek material merupakan bahan yang dijadikan objek kajian, penyelidikan, penelitian dan pikiran dari sebuah ilmu, objek formal melahirkan disiplin keilmuan. Hal ini penting untuk membangun ilmu manajemen pendidikan Islam agar dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu.

¹¹ Koslowski, *Elements of a Philosophy of Management and Organization*.

¹² Komariah Komariah, "Struktur Ilmu Pengetahuan," *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (February 7, 2017): 69-84.

¹³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis* (Kencana, 2015), 120.

¹⁴ J.S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Pustaka Sinar Harapan, 1995).

Irawan dalam kajiannya mengenai paradigma ilmu manajemen pendidikan Islam menegaskan bahwa objek material pengetahuan manajemen pendidikan Islam adalah pengelolaan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam, sementara objek formalnya adalah objek material yang dikaji dalam perspektif ilmu manajemen.¹⁵

Berdasarkan konsepsinya, manajemen berarti cara mendayagunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian riset yang dilakukan oleh ilmu Manajemen Pendidikan Islam adalah fakta-fakta dan peristiwa yang terjadi pada lembaga tersebut. Fakta dan peristiwa ini didalamnya memiliki 2 (dua) unsur, yaitu; unsur interaksi dan unsur budaya. Jika demikian, maka manajemen memiliki objek material ganda, yaitu interaksi sosial dan budaya. Memiliki objek material interaksi sosial karena manajemen merupakan tindakan kolektif dari kelompok masyarakat yang terikat dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan bersama, tindakan tersebut berupa interaksi antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam bentuk kerja sama. Sedangkan objek material budaya karena manajemen pendidikan Islam merupakan hasil budi dan daya serta karsa manusia atau seni dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Ini disamakan dengan istilah 'perang' yang dikatakan sebagai seni. Hal ini karena antara istilah 'perang' terdapat unsur manajemen (*planning, organizing, aktuating, leading, dan controlling, serta evaluating*).

Dengan demikian, menurut hemat penulis bahwa objek material ilmu manajemen pendidikan Islam dapat dilihat dari dua perspektif, pertama perspektif antropologi bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan produk atau tradisi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien, sehingga objek material ilmu manajemen pendidikan Islam adalah tradisi atau budaya yang dihasilkan masyarakat Islam dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam. Kedua, perspektif sosiologi, bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan fakta dan tindakan sosial dalam sebuah organisasi atau kelompok masyarakat, sehingga objek material ilmu pendidikan Islam adalah tindakan atau interaksi sosial masyarakat Islam.

¹⁵ Irawan, "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam."

2. Bentuk Pernyataan

Berbagai macam keterangan para ilmuwan mengenai sebuah objek dituangkan dalam bentuk pernyataan. Kumpulan-kumpulan pernyataan tersebut setidaknya memiliki empat macam, yaitu; *Pertama*, deskripsi, yang merupakan pernyataan yang menjelaskan bentuk, susunan, peranan, serta hal lain yang terperinci dari sebuah fenomena. *Kedua*, perskripsi, yaitu pernyataan yang memberikan petunjuk atau tuntunan mengenai apa yang seharusnya berlangsung atau terjadi dalam hubungannya dengan objek. *Ketiga*, eksposisi pola, yaitu pernyataan yang memaparkan pola dalam kumpulan sifat, ciri, kecenderungan atau proses dari fenomena yang diteliti. Dan *keempat*, rekonstruksi historis, yaitu pernyataan yang menceritakan dengan penjelasan atau alasan yang dibutuhkan dalam sebuah pertumbuhan di masa lalu.

3. Ragam Proposisi

Menurut Fred Kerlinger, bahwa ilmu memiliki tujuan akhir teori, sementara teori merupakan penjelasan-penejelasan alamiah, teori berupa proposisi-proposisi yang saling berhubungan.¹⁶ Dalam sebuah proposisi setidaknya harus mencakup unsur asas ilmiah, kaidah ilmiah, dan metode ilmiah. Yang dimaksud dengan asas ilmiah adalah sebuah proposisi harus mengandung kebenaran umum yang didasarkan pada pengamatan fakta-fakta di lapangan. Proposisi berupa kalimat yang menegaskan atau menegasikan, serta membutuhkan kopula (kata bantu yang positif/adalah, maupun negatif/tidak), kata kopula tersebut bukan berarti 'yaitu' atau 'ialah'.

4. Ciri Pokok/Fisik Ilmu

Apa yang dapat dikatakan sebagai ilmu memiliki ciri pokok yang meliputi, 1) sistematis; artinya bahwa ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam tersusun secara sistematis dan memiliki bagian-bagian penting yang saling berhubungan secara fungsional. 2) Generalisasi atau keumuman; artinya bahwa ilmu manajemen pendidikan Islam merupakan rangkuman fenomena luas dengan ketentuan konsep yang paling umum. 3) Rasional; artinya penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip rasional dan tunduk pada prinsip logika (*logic*). 4) Objektif; artinya ilmu manajemen pendidikan Islam harus bersifat objektif, tanpa melibatkan unsur emosi. 5) verifikatif; artinya ilmu

¹⁶ Fred N. Kerlinger and Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research*, 4th ed (Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000).

manajemen pendidikan Islam harus dapat diuji kebenarannya secara berulang. 6) komunalitas; artinya bahwa ilmu manajemen pendidikan Islam harus bersifat umum atau milik umum, bukan hanya milik kalangan Islam saja.

Dari kelima unsur pengetahuan di atas, Archie J. Bahm dalam karyanya yang berjudul "What is Science" secara umum membicarakan enam komponen dari struktur bangunan dasar ilmu pengetahuan.¹⁷ Enam komponen tersebut juga berlaku bagi ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam jika ingin dikatakan sebagai Ilmu. Enam komponen dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Adanya Masalah

Tidak semua masalah menunjukkan ciri keilmuan, masalah yang dikomunikasikan dan disajikan dengan sikap ilmiah dan metode ilmiah sebagai ilmu pengetahuan awal. Masalah merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan senyatanya, antara harapan dengan kenyataan, antara teori dengan praktik.

Masalah dalam ilmu manajemen pendidikan Islam dapat ditemukan melalui beberapa cara, di antaranya, pengamatan atau observasi dan wawancara secara langsung pada bagaimana masyarakat muslim mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Selain observasi dan wawancara, hasil bacaan terhadap literatur juga dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Masalah dalam ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam harus bersifat objektif-empirik dan terukur.

Jika dilihat dari objek yang dapat dijadikan masalah dalam manajemen pendidikan Islam meliputi, manajemen sumber daya pendidikan Islam, manajemen personalia pendidikan Islam, manajemen sarana-prasarana, manajemen mutu pendidikan Islam, manajemen hubungan masyarakat, manajemen konflik, manajemen perubahan, manajemen struktur, manajemen komunikasi,¹⁸ manajemen strategis, strategi, dan kepemimpinan. Namun jika dilihat dari fungsi manajemen pendidikan Islam, masalah dapat ditemukan dalam proses planning, organizing, actuating, leading, controlling, dan evaluating.

Masalah yang ditemukan melalui pengamatan dan observasi terhadap fakta empirik yang terjadi di lembaga pendidikan Islam dari

¹⁷ Muslih, *Filsafat ilmu*, 35.

¹⁸ Jannah, "Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam."

sudut pandang manajemen yang kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah setidaknya mengandung unsur ontologis, epistemologis atau aksiologis. Kalimat tanya yang bersifat ontologis menggunakan kata 'apa' atau 'apakah', dan kalimat tanya unsur epistemologis menggunakan kata 'bagaimana' atau 'bagaimanakah', sedangkan kalimat tanya unsur aksiologis berupa kata 'mengapa'.

b. Adanya Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah paling tidak memiliki empat karakter, yaitu; keingintahuan, spekulatif, kemauan untuk objektif, kemauan untuk manangguhkan penilaian, dan kesementaraan. Keingintahuan merupakan sifat dasar dari manusia, ini akan mendorong dan menggerakkan seseorang untuk bertindak melaksanakan penyelidikan sebuah masalah.

c. Menggunakan Metode Ilmiah

Sifat dasar ilmiah ini harus dipandang sebagai hipotesis untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Secara khusus, Archie J. Bahm menjelaskan bahwa metode ilmiah setidaknya harus melalui lima langkah, yaitu; menyadari akan adanya masalah, menguji masalah, mengajukan solusi, menguji usulan solusi, dan memecahkan masalah. Kelima langkah tersebut berlawanan dengan tradisi empirisme, yaitu; observasi data, klasifikasi data, membuat hipotesis, dan menguji hipotesis.¹⁹

Dikarenakan ilmu manajemen pendidikan Islam merupakan ilmu sosial yang mempelajari interaksi organisasi lembaga pendidikan Islam, maka metode ilmiah yang digunakan dapat dibagi menjadi dua mengikuti tradisi ilmiah dalam ilmu sosial, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk menguji teori, sementara kualitatif bertujuan untuk membangun teori.

d. Adanya Aktivitas

Gie menyebutkan bahwa ilmu merupakan kesatuan antara pengetahuan, aktivitas, dan metode.²⁰ Ketiganya merupakan rangkaian kesatuan logis yang harus ada dan berurutan. Usaha membangun ilmu harus diupayakan melalui aktivitas manusia yang mengikuti kaidah dan metode ilmiah yang pada akhirnya aktivitas ini melahirkan pengetahuan

¹⁹ Muslih, *Filsafat ilmu*, 39.

²⁰ Liang Gie The, *Pengantar Filsafat Ilmu*, 2nd ed. (Yogyakarta:, 2000).

yang sistematis. Sebuah ilmu dikatakan mapan atau tidak ditentukan oleh dasar teori, metodologi dan praktis, termasuk ilmu manajemen pendidikan Islam. Sehingga aktivitas riset ilmiah menjadi penentu untuk membangun teoritisasi di bidang manajemen pendidikan Islam.

Aktivitas ilmiah dalam bangunan ilmu manajemen pendidikan Islam terletak pada diskusi antara data empirik (temuan lapangan) dengan teori yang telah ada. Dalam diskusi tersebut harus mengandung unsur *what else*, terdapat kesesuaian atau pertentangan dengan teori.

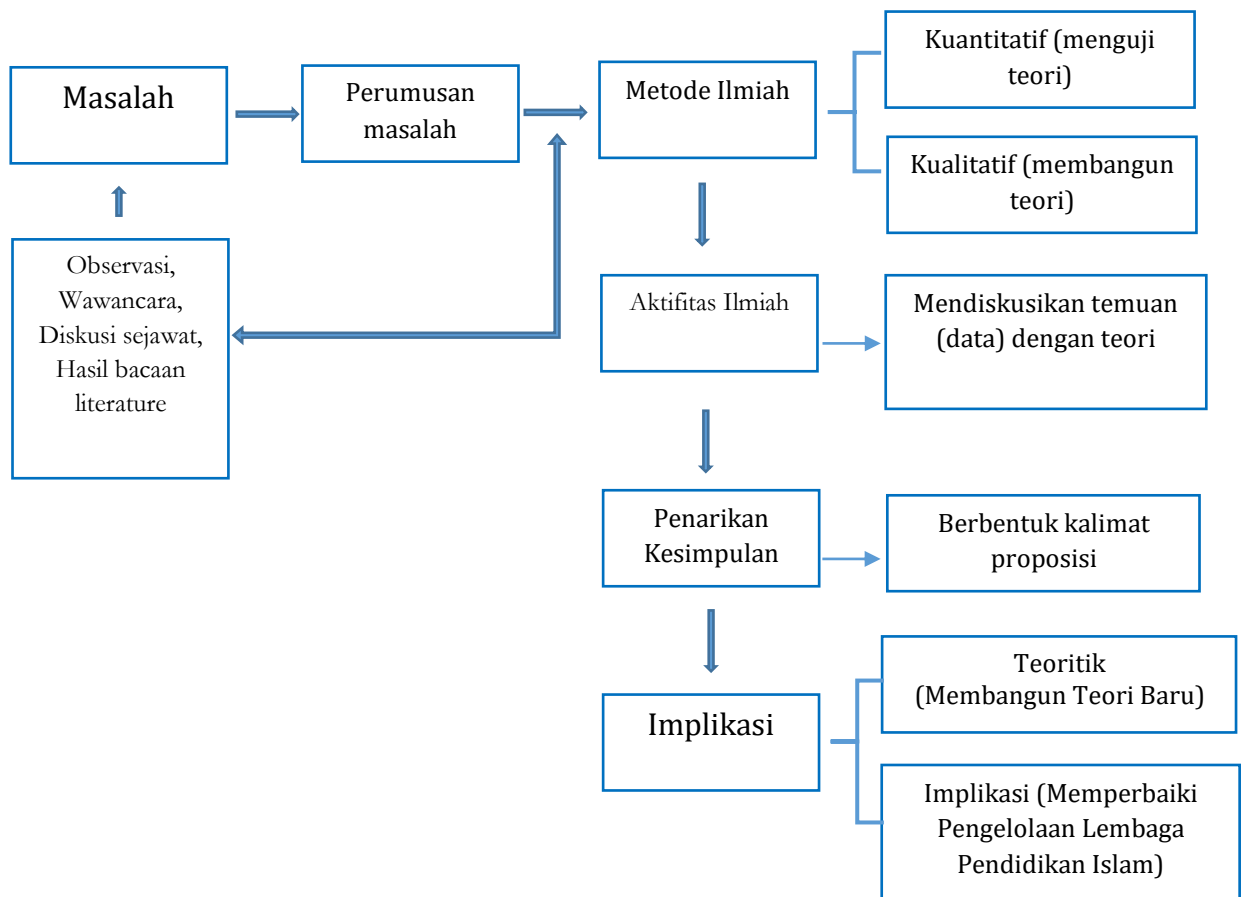
e. Adanya Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari aktivitas penelitian, kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan telah diuji kebenarannya. Ilmu merupakan sekumpulan sekumpulan pengetahuan dan pengetahuan merupakan sekumpulan ide. Kesimpulan dalam proses penelitian ilmu manajemen pendidikan Islam, kalimat yang digunakan harus berupa kalimat proposisi, bukan kalimat definitif. Kalimat proposisi dapat berupa kalimat yang menegaskan atau menegasikan, serta membutuhkan kopula (kata bantu yang positif/adalah, maupun negatif/tidak), kata kopula tersebut bukan berarti 'yaitu' atau 'ialah'.

f. Adanya Implikasi

Implikasi dari hasil penarikan kesimpulan terbagi kedalam dua implikasi, pertama implikasi teoritik, dan implikasi praktis. Implikasi teoritik dapat berupa penguatan teori yang telah mapan, kritik terhadap teori sebelumnya, atau memperbaiki teori sebelumnya. Sementara implikasi praktis dapat berupa implikasi terhadap teknologi dan industri atau implikasi untuk kepentingan perubahan sosial. Dalam konteks ilmu manajemen pendidikan Islam, implikasi teoritiknya adalah membangun teori baru yang lebih kuat, sementara implikasi praktisnya berupa upaya memperbaiki pengelolaan lembaga pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan nilai-nilai profetik.

Untuk mempermudah pemahaman kita mengenai struktur bangunan ilmu manajemen pendidikan Islam dapat digambarkan sebagaimana bagan di bawah ini.



Masalah	Kepemimpinan, Manajemen SDM, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana-Prasarana, Manajemen Pemasaran, Manajemen Mutu, Manajemen Pembelajaran, Manajemen Kurikulum	Observasi, wawancara dan hasil penelitian mengenai Pengalaman Empiris pengelolaan lembaga pendidikan Islam Secara Efektif dan Efisien yang dilandaskan pada Nilai-nilai Profetik	Planning, Organizing, Actuating, Leading, Controlling
---------	---	--	---

Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam merupakan cara masyarakat muslim dalam mengelola lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan (Islam). Namun untuk dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu, manajemen pendidikan Islam dalam membangun keilmuannya harus mengikuti kaidah keilmuan (*logic-verivikatif-hipotetic*). Untuk itu, struktur

ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam setidaknya harus mengikuti enam komponen secara berurutan, yaitu; observasi fakta empiric (masalah), perumusan masalah, menggunakan metode ilmiah, verifikasi atau penarikan kesimpulan, dan memiliki implikasi.

Daftar Pustaka

- Irawan, Irawan. "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 297-315. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.
- Jannah, Siti Raudhatul. "Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam* 4 (2013).
- Kerlinger, Fred N., and Howard B. Lee. *Foundations of Behavioral Research*. 4th ed. Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000.
- Komariah, Komariah. "Struktur Ilmu Pengetahuan." *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (February 7, 2017): 69-84.
- Koslowski, Peter. *Elements of a Philosophy of Management and Organization*, 2010. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-11140-2>.
- Kuhn, Thomas S., and Ian Hacking. *The Structure Of Scientific Revolutions*. Fourth edition. Chicago ; London: The University of Chicago Press, 2012.
- Marno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. 1. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Kencana, 2015.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen pendidikan Islam: strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Suharsimi Arikunto, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. V. Yogyakarta: Aditya Media Pub, 2009.

Suriasumantri, J.S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan, 1995.

"The Encyclopedia Americana." New York: Americana Corp., 1978.

The, Liang Gie. *Pengantar Filsafat Ilmu*. 2nd ed. Yogyakarta:, 2000.